



## KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MASA NEW NORMAL COVID 19

### TEACHER PERFORMANCE OF SPORT AND HEALTH EDUCATION IN THE NORMAL TIME OF COVID 19

Suci Anita<sup>1\*</sup>, Damrah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Email:[sucianita629@gmail.com](mailto:sucianita629@gmail.com)

Submitted :2020-9-11, Reviewed :2020-10-24, Accepted :2020-11-24

#### ABSTRAK

Berdasarkan penagamatan di SMPN Padang Utara Kota Padang dimasa new normal ini, terlihat bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilihat dari perencanaan pembelajaran dimasa new normal, pelaksanaan pembelajaran dimasa new normal dan evaluasi pembelajaran dimasa new normal. Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan (*Mixed Method*), langkah pertama dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif sedangkan langkah kedua dengan menggunakan kualitatif. Dalam penelitian ini pengambilan informasi penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik dari proses pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, dilihat dari perencanaan pembelajaran dimasa new normal sebesar (28,57%) kategori tidak baik. Untuk kategori cukup senilai (28,57%). Untuk kategori baik senilai (28,57%), untuk kategori sangat baik senilai (0,00%). pelaksanaan pembelajaran dimasa new normal sebesar (0,00%) kategori tidak baik. Untuk kategori cukup senilai (42,86%). Untuk kategori baik senilai (42,86%), untuk kategori sangat baik senilai (0,00%) evaluasi/penilaian pembelajaran dimasa new normal sebesar (28,57%) kategori tidak baik. Untuk kategori cukup senilai (42,85%). Untuk kategori baik senilai (14,29%), untuk kategori sangat baik senilai (0,00%). Sedangkan hasil kualitatif dari wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cukup baik, untuk pelaksanaan pembelajaran dimasa new normal dapat dikategorikan kurang baik, untuk evaluasi/penilaian pembelajaran dimasa new normal dikatakan kurang baik.

**Kata Kunci:** *New Normal*, Model Penelitian *Mixed Method*, Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

#### ABSTRACT

*Based on the safety of the SMPN in Padang Utara in this new normal time, it is seen that the physical education teacher's performance of sports and health is still low. This research aims to find out how physical education teachers ' performance of sports and health is seen from the new normal learning planning, the implementation of new normal learning and a normal new time learning evaluation. This type of research is a combined research (Mixed Method), the first step in the study with quantitative methods while the second step using qualitative. In this study the study of research was conducted using the total sampling technique. Techniques*



*of data collection process using interviews, polls and documentation. Data analysis techniques used in triangulation. The results of this research show, judging by the normal new time Learning Plan (28.57%) Category is not good. For a fairly valued category (28.57%). For a good category of worth (28.57%), for the category is very well worth (0.00%). Implementation of new Normal learning (0.00%) Category is not good. For a fairly valued category (42.86%). For good category worth (42.86%), for very good category worth (0.00%) Evaluation/assessment of the new normal study (28.57%) Category is not good. For a fairly valued category (42.85%). For good category worth (14.29%), for the category is very well worth (0.00%). As for the qualitative results of interviews conducted to the physical education teachers of sports and health at the SMPN of Padang Utara City, it is stated that the learning planning of physical education and sports teachers is good enough, for the implementation of learning in the new normal can be categorized as a lack of good, for the evaluation/assessment of learning in the new normal future.*

**Key words:** *New Normal, Mixed Method research Model, physical performance teacher education sports and health Abstract*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dibahas dalam kehidupan manusia. Semakin cepat perubahan zaman maka pendidikan dituntut untuk bisa mengimbangnya. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa di pisahkan dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara seperti dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan ditujukan untuk semua orang mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Pendidikan bukan hanya berasal dari bangku sekolah namun juga dapat berasal dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pendidikan itu tidak membatasi dalam hal usia, karena pendidikan ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur. Hal itu tentu saja menyadarkan kita betapa

pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Namun pada kenyataannya sampai saat ini dapat dinyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dengan kebijakan pendidikan di Indonesia yang bersifat diskriminatif, banyak kasus mencontek dikalangan siswa dan kasus kecurangan lain yang sering terjadi dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan merupakan dunia yang sarat akan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan suatu upaya pendidikan. Dalam suatu proses pembelajaran akan muncul program pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa upaya pendidikan yang berhasil adalah upaya pendidikan yang memperhatikan kualitas proses pembelajaran dalam wujud pelaksanaan program pembelajaran yang disusun oleh guru yang bersangkutan.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran disekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. Guru sebagai objek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.



Guru merupakan pelaksanaan utama dalam proses pembelajaran pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan proses pendidikan tersebut membutuhkan kinerja guru yang sangat tinggi. Kinerja guru disekolah diwujudkan melalui kemampuan mendidik, mengajar dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdapat pendidikan anak-anak disekolah dan sebagai pengembang kurikulum.

Menurut Kresna Yahya menilai sistem pendidikan dituntut adaptasi di masa pandemi Covid-19. Tenaga pendidik atau guru dipaksa menjalankan metode pembelajaran baru sesuai new normal. Kalau dulu datang ke kelas, guru menjelaskan materi yang ada dan tinggal dibahas. Hari ini guru mengalami perubahan peran yang memerlukan sikap dan upaya baru dalam menjalankan metode pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, kinerja guru pada proses pendidikan harus lebih banyak memberikan praktek-praktek kepada para siswa secara langsung dan menilai secara kompetensi berpatokan kepada nilai.

Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut perlu adanya kebijakan pemerintah demi terwujudnya kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diharapkan. Dinas pendidikan di Kota Padang sangat bertanggung jawab dalam pembinaannya. Kepala sekolah dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawab secara penuh dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Berbagai hasil kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam

mengantarkan tentang peran strategi dan menentukan guru dalam mengantar keberhasilan pendidikan suatu Negara dapat dijelas seperti, keberhasilan pembahasan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, tugas yang harus di jelakan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya sesuatu proses belajar dan dapat membawa peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal seharusnya evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Guru juga harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) Kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial. Kompetensi tersebut tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 pasal 28 ayat 3 Tahun 2005, meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional. Dengan demikian tanggung jawab dan peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memahami komponen-komponen kinerja guru, terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjelaskan profesinya yang pada akhirnya mencapai kinerja yang tinggi. Hal ini tidak berbeda



jauh dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang perlu meningkatkan kinerja yang tinggi dengan didukung kompetensi yang sesuai dengan standar fasilitas penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai.

Sistem pendidikan dengan adanya masa new normal Covid 19 yang telah menjadi pandemi global saat ini menuntut pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan adanya surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Covid19 bagi guru dan bagi siswa untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap sekolah baik unsur kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki. Strategi yang diterapkan sekolah tentunya beragam dan bukan berarti tanpa kendala, bagi sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis digital atau daring sudah tentu bukan menjadi masalah, apalagi bagi guru sudah mahir melakukan penilaian portofolio dengan berbagai tugas yang bervariasi sehingga tidak menjadi beban bagi siswanya yang saat ini juga dikeluhkan oleh para orangtua, bahwa saat mendampingi siswa belajar di rumah merupakan beban tersendiri bagi orangtua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup ataupun sarana dan fasilitas yang memadai.

Peneliti yang juga ikut tergolong kedalam situasi sosial dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Padang Utara Kota Padang melihat bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dirasa masih perlu ditingkatkan kinerjanya sebagai seorang guru dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/ penilaian. Terkait dengan perencanaan pembelajaran, guru masih belum membuat perencanaan dengan baik seperti belum lengkapnya perangkat

pembelajaran seperti RPP, Silabus, Sarana dan Prasarana masih dalam keadaan yang kurang lengkap. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat bahwa sebagian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengajar masih bingung karena keadaan saat ini.

Pada saat masa new normal covid 19 di Indonesia, contohnya SMPN Kota Padang di paksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Work From Home (WFH) sekarang ini menjadi dambaan banyak orang, apalagi untuk para generasi milenial saat ini tidak perlu bangun pagi kemudian mandi dan siap-siap berangkat ke kantor dengan menerjang kemacetan jalanan yang menyita banyak waktu. Cukup dengan menggunakan baju seadanya saja kemudian membuka laptop dari rumah dan bekerja. Situasi dunia saat ini WHO telah mengumumkan tentang pandemi virus Covid-19 di seluruh dunia. Ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk pencegahan wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia saat ini. Kebijakan ini banyak menuai pro dan kontra terutama bagi para guru-guru.

Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau belajar online. Dengan hal ini guru akan akan mikirkan trik-trik untuk menghadapi peserta didik supaya peserta didik tetap belajar dirumah dengan baik dan benar. Kinerja guru sangat perlu sekali diterapkan pada masa new normal ini terutama pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dalam pembelajaran. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai kreator dan motivator dalam proses pembelajaran, karena itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu kiranya mengembangkan suasana pembelajaran yang lebih menarik minat peserta didik sehingga peserta didik dapat



mengekspresikan minat dan kegemaran dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, diperlukan kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mampu memberikan informasi secara tepat bagi peserta didik dengan menerapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan kreatif dan semudah mungkin supaya peserta didik tidak sulit untuk memahami atas materi apa yang diberikan. Sementara sebagian guru masih banyak memiliki kelemahan pada masa new normal covid 19 ini saat pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun dalam evaluasi/penilaian. Sampai saat ini belum ada penelitian dalam bentuk tesis yang melakukan penelitian mengenai kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa new normal covid 19 di Sekolah Menengah Pertama Padang utara Kota Padang. Oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan untuk mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa new normal covid 19 Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif-kualitatif (mixed methods). Menurut Creswell dalam Sugiyono (2011:404) metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *sequential explanatory* atau penelitian kombinasi model. Penelitian kombinasi dengan desain

*sequential explanatory* adalah penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di seluruh Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Jumlah seluruh sekolah tempat penelitian yaitu 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli – Agustus 2020. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Suharsimi Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan peneliti sendiri gunakan pada tahap awal adalah (metode kualitatif). Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (metode kualitatif) untuk membuktikan memperdalam, dan memperluas data yang didapat dari kuantitatif, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data melalui: (1) kuesioner/angket (2) wawancara dan (3) analisis dokumen. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

## HASIL

### 1. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Perencanaan Pembelajaran dimasa New Normal

Berdasarkan data yang diperoleh dari 7 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPN Padang Utara Kota Padang, pada penelitian yang peneliti

lakukan, peneliti membagikan angket kepada responden guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPN Padang Utara Kota Padang sebanyak 10 item

pertanyaan sehingga diperoleh hasil secara kuantitatif sebagai berikut

**Tabel 1. Presentase Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari Perencanaan Pembelajaran dimasa New Normal**

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>46	0	0,00%	Sangat Baik
2	43-45	2	28,57%	Baik
3	40-42	2	28,57%	Cukup
4	37-39	2	28,57%	Tidak Baik
5	<36	1	14,29%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		7	100	

Berdasarkan data tabel diatas dapat diambil kesimpulan dari interpretasi skor perencanaan pembelajaran di masa new normal yang di peroleh dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah dilihat dari skor interval >46 yang berjumlah tiak ada orang dengan persentase 0,00% dengan kategori sangat baik, untuk skor interval 43-45 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 28,57% dengan kategori baik, untuk skor interval 40-42 yang berjumlah 2 orang dengan persentase 28,57% dengan kategori cukup, untuk skor interval 37-39 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 28,57% kategori tidak baik, sedangkan pada skor interval <36 dengan banyak 1 orang dengan persentase 42,29% dengan kategori sangat tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPN Padang Utara Kota Padang jika dilihat dari indikator perencanaan pembelajaran dimasa new normal dikategorikan cukup baik yaitu sebanyak (51,62%)

Selanjutnya menggunakan metode kualitatif. Pada tahap wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terdapat di SMPN Padang Utara Kota Padang terkait dengan perencanaan

pembelajaran dikategorikan cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah di SMPN Padang Utara Kota Padang menerangkan bahwa "Perencanaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penting sekali apalagi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan begitu sangat penting. Dalam wawancara juga menjelaskan bahwa perencanaan didalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting dan perencanaan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum sesuai dengan tuntutan RPP dan Silabus dimasa new normal. Dan perencanaan yang dilakukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah dilaksanakan tapi belum juga mengatakan masih perlu penyempurnaan.

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa selama ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melakukan perencanaan pembelajaran cukup baik. Hal ini diungkapkan oleh beberapa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran lain di SMPN Padang Utara Kota Padang

## **2. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Pelaksanaan Pembelajaran dimasa New Normal**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota

Padang, pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada responden



sebanyak 10 item pertanyaan sehingga dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2. Presentase Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari Pelaksanaan Pembelajaran dimasa New Normal**

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>43	0	0,00%	Sangat Baik
2	38-42	3	42,86%	Baik
3	33-37	3	42,86%	Cukup
4	29-32	0	0,00%	Tidak Baik
5	<28	1	14,28%	Sangat Tidak Baik
	Jumlah	7	100	

Berdasarkan data tabel diatas dapat diambil kesimpulan dari interpretasi skor pelaksanaan pembelajaran di masa new normal yang di peroleh dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah dilihat dari skor interval >43 yang berjumlah 0 orang dengan persentase 0,00% dengan kategori sangat baik, untuk skor interval 38-42 dengan jumlah 3 orang dengan persentase 42,86% dengan kategori baik, untuk skor interval 33-37 yang berjumlah 3 orang dengan persentase 42,86% dengan kategori cukup, untuk skor interval 29,32 dengan jumlah 0 orang dengan persentase 0,00% kategori tidak baik, sedangkan pada skor interval <28 dengan banyak 1 orang dengan persentase 14,28% dengan kategori sangat tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPN Padang Utara Kota Padang jika dilihat dari indikator pelaksanaan pembelajaran dimasa new normal dikategorikan kurang baik yaitu sebanyak (28,57%)

Langkah selanjutnya dengan menggunakan bentuk kualitatif. Pada tahap wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terdapat di SMPN Padang Utara Kota Padang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dimasa new normal dikategorikan kurang baik hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kepala sekolah dan guru mata

pelajaran lain di SMPN Padang Utara Kota Padang.

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa dalam pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa new normal dilakukan dengan menggunakan aplikasi. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dalam pembelajaran selalu memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti wifi dan komputer sekolah. Dalam pembelajaran yang dilakukan dimasa new normal ini selalu mengkondisikan kondisi situasi yang kondusif dalam pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan belajar dirumah.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu bisa berfikir kreatif walaupun belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak dilapangan lagi dan tetapi melakukan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatannya dirumah saja melalui video dan aplikasi yang diberikan. Dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik baik secara pembelajaran di luar jaringan (luring) maupun dalam jaringan (daring).

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh terlihat bahwa selama ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang baik melakukan pelaksanaan pembelajaran dimasa new normal hal ini dapat diungkapkan dari beberapa sekolah serta informasi seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain yang terdapat di sekolah SMPN Padang Utara Kota Padang.



### 3. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Evaluasi/Penilaian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang, pada penelitian ini penulis

membagikan angket kepada responden sebanyak 9 item pertanyaan sehingga dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Presentase Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari Evaluasi Pembelajaran dimasa New Normal**

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>37	0	0,00%	Sangat Baik
2	33-36	1	14,29%	Baik
3	29-32	3	42,85%	Cukup
4	25-28	2	28,57%	Tidak Baik
5	<24	1	14,29%	Sangat Tidak Baik
	Jumlah	7	100	

Dari interpretasi skor evaluasi pembelajaran di masa new normal yang di peroleh dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah dilihat dari skor interval >37 yang berjumlah 0 orang dengan persentase 0,00% dengan kategori sangat baik, untuk skor interval 33-36 dengan jumlah 1 orang dengan persentase 14,29% dengan kategori baik, untuk skor interval 29-32 yang berjumlah 3 orang dengan persentase 42,85% dengan kategori cukup, untuk skor interval 25-28 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 28,57% kategori tidak baik, sedangkan pada skor interval <24 dengan banyak 1 orang dengan persentase 14,29% dengan kategori sangat tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPN Padang Utara Kota Padang jika dilihat dari indikator evaluasi pembelajaran dimasa new normal dikategorikan kurang baik yaitu sebanyak (28,57%)

Langkah selanjutnya dengan menggunakan metode kualitatif, pada tahap wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang terkait dengan evaluasi pembelajaran dikategorikan kurang baik hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa

guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain di SMPN Padang Utara Kota Padang.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengevaluasi penilaian sudah melaksanakan penilaian namun penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimasa new normal ini tidak begitu efektif karena dalam masa ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan susah memberikan nilai yang efektif. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memang sudah melakukan penilaian kepada peserta didik akan tetapi penilaian yang dilakukan disaat ujian semester saja dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membuat soal belum sepenuhnya dengan materi yang telah diajarkan.

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh terlihat bahwa selama ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengevaluasi/melakukan penilaian dapat dilakukan kurang baik dimasa new normal hal ini dapat diungkapkan dari beberapa sekolah serta informasi dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain di SMPN Padang Utara Kota Padang.



#### 4. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang dimasa New Normal

Data kuantitatif pada kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPN Padang Utara Kota Padang dengan menggunakan angket dengan jumlah butir sebanyak 45 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 7 responden yang

berasal dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPN seKecamatan Padang Utara Kota Padang. Pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada responden sebanyak 45 item dan dari data tersebut diperoleh hasil yaitu:

**Tabel 4. Presentase Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Interprestasi skor)**

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>121	0	0,00%	Sangat Baik
2	111-120	2	28,57%	Baik
3	101-110	3	42,85%	Cukup
4	91-100	1	14,29%	Tidak Baik
5	<90	1	14,29%	Sangat Tidak Baik
	Jumlah	7	100	

Dari interpretasi skor kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperoleh adalah dilihat dari skor interval >121 yang berjumlah 0 orang dengan persentase 0,00% dengan kategori sangat baik, untuk skor interval 111-120 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 28,57% dengan kategori baik. Untuk skor interval 101-110 yang berjumlah 3 orang dengan persentase 42,85% dengan kategori cukup. Untuk skor interval 91-100 dengan jumlah 1 orang dengan persentase 14,29% kategori tidak baik. Sedangkan pada skor interval

<90 dengan banyak 1 orang dengan persentase 14,29% dengan kategori sangat tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa new normal di SMPN Padang Utara Kota Padang jika dilihat dari perencanaan pembelajaran dimasa new normal, pelaksanaan pembelajaran dimasa new normal dan evaluasi/penilaian pembelajaran dimasa new normal adalah kurang baik atau berkisar 28,57%.

## PEMBAHASAN

Kinerja guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar peserta didik namun demikian, manakala seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan gagal dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi/penilaian terhadap peserta didik maka sering kali membuat seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi putus asa, tidak semangat serta malas melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik dimasa new normal ini.

Kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi/penilaian juga tidak terlepas dari tiga domain yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain yaitu kognitif, afekti dan psikomotor.

### 1. Domain Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan (otak) dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak saja mencakup pengetahuan faktual



semata, tetapi meliputi pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta manfaat pengisian waktu luang.

Kemampuan berfikir seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentu sangat berperan sekali dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru di masa new normal baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi/penilaian pembelajaran yanguntutannya memang meningkatkan kinerja sebagai guru dengan demikian kemampuan berfikir seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup kemampuan mengingat, memecahkan masalah, tentu saja guru dituntut untuk bisa dan mahir menghubungkan dan menggabungkan beberapa metode, gagasan, ide atau prosedur yang akan disampaikan kepada peserta didik.

## 2. Ranah Efektif

Domain ini efektif yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan nilai karena ranah efektif ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentu tidak terlepas dari aspek afektif karena perilakunya dalam mengajar tentu sangat diperhatikan oleh peserta didik karena konsep ini merupakan pondasi kepribadian sebagai seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan diyakini ada kaitannya terhadap tingkah laku peserta didik disekolah mau dilingkungannya.

Intelegensi emosional mencakup beberapa sifat yang sangat penting yakni pengendalian diri, kemampuan memotifasi diri, ketekunan, untuk berempati dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Aspek afektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi modal yang sangat penting terhadap seorang guru baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam evaluasi/penilaian pembelajaran.

## 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skil)

hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Ranah psikomotor adalah yang berhubungan dengan aktivitas fisik misalnya lari, lompat, memukul dan sebagainya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seorang guru harus melibatkan aktifitas fisik serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran serta penilaian seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ranah ini karena memang sangat ranah ini dianggap sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran, sehingga kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikatakan baik apabila mampu menerapkan ranah psikomotor ini sekaligus mengembangkannya dalam pembelajaran.

Kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat juga di gambarkan dengan penampilan kerja berbagai kompetensi yang dilakukannya. Semakin baik kualitas yang ingin dicapai, maka semakin diperlukan kemampuan yang optimal untuk melakukan pekerjaan tersebut. Pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik tergantung kreativitas, inisiatif, kemampuan menata pekerjaan dan keuletan mereka dalam bekerja serta tidak terlepas dari tiga indikator antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran.

## 4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau model pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditemukan.



Tugas seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang pertama merencanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester sesuai dengan rencana kerja sekolah yang sudah ditentukan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggunakan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP sekurang-kurangnya mencakup, identitas RPP, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber, bahan alat belajar dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana caranya melakukan dalam implementasi pembelajaran, 2) Membatasi sasaran atau dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui perencanaan target pembelajaran, 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan dalam pembelajaran, 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satunya dapat dilihat

yaitu dengan merencanakan pembelajaran, sebab perencanaan sangat perlu dalam hal pembelajaran dalam hal ini seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertanggung jawab atas perencanaan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang tersebut bahwa perencanaan memang sangat penting terhadap diungkapkan oleh sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagaimana besar hasil dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui wawancara menunjukkan bahwa perencanaan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang dikategorikan belum baik.

a. Pelaksanaan Pembelajaran dimasa New Normal

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik terlihat secara aktif. Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik selanjutnya seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa new normal ini harus mampu membuat model-model pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disenangi oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka sebenarnya. Guru melaksanakan tatap muka atau pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal tatap muka
- 2) Kegiatan tatap muka
- 3) Kegiatan akhir tatap muka

b. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran



Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas. Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien setiap satuan pendidikan harus melaksanakan penilaian kelas, ulangan umum dan ujian akhir.

- 1) Ulangan harian, ulangan harian dilaksanakan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu.
- 2) Ulangan umum, ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas paralel dan pada umumnya dilakukan secara bersama.
- 3) Ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan, bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan kepada peserta didik.

Uraian diatas menjelaskan bahwa penilaian kelas mutlak harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang bahwa evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagian besar hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang dikategorikan belum baik.

Hasil analisis terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

dimasa new normal di SMPN Padang Utara Kota Padang memberikan informasi bahwa sebagian besar kinerja pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak baik. Seorang guru harus dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, kinerja guru yang dimaksud disini adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/ penilaian pembelajaran dimasa new normal. Seorang guru harus memiliki kemampuan akademik dan kemampuan mengembangkan profesinya dan mengemas pembelajaran yang dilakukannya sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien, terarah dan terpaku. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, seorang guru harus berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta mengevaluasi atau menilai hasil dari pembelajaran.

Seorang guru juga dituntut untuk mengembangkan kualifikasi akademiknya yang tentunya harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan terpadu dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, seorang guru harus berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta mengevaluasi atau menilai hasil dari pembelajaran. Seorang guru juga dituntut untuk mengembangkan kualifikasi akademiknya yang tentunya harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pengelolaan pembelajaran harus memenuhi criteria yang diharapkan dalam mendesain perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, yaitu bentuk penyajian berlangsungnya kegiatan interaktif yang positif antara guru dengan peserta didiknya baik disaat melakukan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kemudian mendesain pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik dimana tujuannya adalah untuk mengetahui hasil pencapaian terhadap materi pelajaran yang disampaikan pada saat kegiatan proses pembelajaran.



Uraian diatas menjelaskan bahwa seorang guru harus cepat tanggap terhadap perubahan demi perubahan perbaikn kinerjanya itulah yang dinamakan guru kreatif, inovatif dan partisipatif serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya seperti itu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan mutu pendidikan secara kreatif memberdayakan potensi yang ada dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar.

## 1. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dari data kuantitatif dan wawancara yang diperoleh terhadap beberapa indikator kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperoleh informasi bahwa:

### a. Perencanaan Pembelajaran dimasa New Normal

Hasil yang diperoleh dalam penelitian di SMPN Padang Utara Kota Padang tentang perencanaan pembelajaran dimasa new normal dalam kategori tidak baik atau senilai (47,62%), untuk kategori cukup senilai (23,81%), untuk kategori baik senilai (19,09%), untuk kategori sangat baik senilai (9,52%). Dengan demikian dimana presentase terbesar dari perencanaan dikatakan tidak baik senilai (47,62%). Kemudian dari data kualitatif sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari perencanaan dikatakan cukup baik. Pedoman wawancara (lampiran).

### b. Pelaksanaan Pembelajaran dimasa New Normal

Hasil yang diperoleh dalam penelitian di SMPN Padang Utara Kota Padang tentang pelaksanaan pembelajaran dimasa new normal dalam kategori baik senilai (42,86%),

untuk kategori cukup senilai (28,57%), untuk kategori tidak baik senilai (23,81%), untuk kategori sangat tidak baik (4,76%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari setiap pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang sudah baik. Kemudian dari data kualitatif sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari pelaksanaan pembelajaran new normal dikatakan kurang baik. Pedoman wawancara (lampiran).

### c. Evaluasi/Penilaian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian di SMPN Padang Utara Kota Padang tentang evaluasi/penilaian pembelajaran dalam kategori tidak baik senilai (42,86%), untuk kategori cukup senilai (23,81%), untuk kategori baik senilai (23,81%), untuk kategori sangat baik senilai (9,52%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi evaluasi/penilaian kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang belum baik. Kemudian dari data *kualitatif* sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari evaluasi/penilaian pembelajaran dimasa new normal dikatakan kurang baik. Pedoman wawancara (lampiran).

Dengan demikian kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator antara lain: perencanaan pembelajaran dimasa new normal, pelaksanaan pembelajaran dimasa new normal dan



evaluasi/penilaian pembelajaran  
dimasa new normal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka adapun kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: 1) Kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang dimasa new normal dilihat dari segi perencanaan pembelajaran sebesar (28,57%) kategori tidak baik. Untuk kategori cukup senilai (28,57%). Untuk kategori baik senilai (28,57%), untuk kategori sangat baik senilai (0,00%). 2) Kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang dimasa new normal dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran sebesar (0,00%) kategori tidak baik. Untuk kategori cukup senilai (42,86%). Untuk kategori baik senilai (42,86%), untuk kategori sangat baik senilai (0,00%). 3) Kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN Padang Utara Kota Padang dimasa new normal dilihat dari segi evaluasi/penilaian pembelajaran sebesar (28,57%) kategori tidak baik. Untuk kategori cukup senilai (42,85%). Untuk kategori baik senilai (14,29%), untuk kategori sangat baik senilai (0,00%). Dengan demikian kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilihat dari data kuantitatif seperti yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang baik (28,57%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono (2009), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta PT.Rineka Cipta.
- Arifin, dkk. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta
- Asril.(2015). *Bahan Ajar Pengetahuan Umum Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. UNP FIK.
- Bambang Ferianto. (2014). *Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Pembelajaran Pendidikan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Gresik*. Diunduh tanggal 25 Januari 2018. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 03 Nomor 01.
- Bernawi dari Arifin Mohammad (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Jogjakarta
- Barnawi, dkk. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah, Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, C. Asri. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dadi Permadi dan Arifin (2013). *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung Nuansa Aulia.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar kompetensi guru sekolah menengah*. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.
- Karwati, E dan Friansa. DJ (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* Bandung Alfabeta.
- Latuconsina (2014) *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Keuangan Kreatif di Indonesia*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung Remaja Rosda Karya.



- Mukhtar (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta GP Press Group.
- Neldi Hendri dan Tri Putra Junaidi Nasution, (2013). *Strategi Pembelajaran Penjas*. FIK UNP.
- Sugeng Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Susanto Ahmad, (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada media Group Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PPR.I. Th.2010 Tentang *Penyelenggaraan Pendidikan & Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2003)* hal 7.
- UNP. 2018. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang: Program Pascasarjana UNP.